

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank selalu menjadi lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman uang dalam perekonomian negara. Perbankan dalam memperoleh sumber dana terbesar dengan memasuki pasar modal sehingga pasar modal menjadi wahana mendapatkan dana dengan menerbitkan sahamnya yang dapat diperjualbelikan bagi para investor yang ingin menanamkan investasinya.

Bank umum memiliki kegiatan yang utama dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat. Sumber dana terbesar dari bank umum terletak pada kegiatan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Kredit yang ada di perbankan termasuk alokasi dana terbesar yang mampu menghasilkan laba. Kredit yang disalurkan ke masyarakat ini menimbulkan risiko besar sehingga perbankan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Bank umum dalam menyalurkan kredit ke nasabah juga sering menghadapi masalah sehingga pihak perbankan menetapkan nasabah berhak mendapatkan kredit harus memenuhi standar yang ditetapkan bank umum. Penyaluran kredit ini selalu harus melewati standar pihak perbankan terhadap nasabah guna menghindari tinggi risiko kredit.

Fungsi bank umum dalam menghimpun dan menyalurkan dananya dari simpanan nasabah baik tabungan, giro maupun deposito yang dikenal dengan Dana Pihak Ketiga. Dana yang disalurkan perbankan dalam bentuk kredit ataupun pinjaman disertai bunga yang wajib dibayarkan debitur kepada perbankan dan bunga ini menjadi pendapatan bank. DPK akan mengalami pertumbuhan yang diakibatkan tingginya pemberian kredit sehingga penyaluran dana dapat berjalan dengan baik. Namun menimbulkan masalah DPK tidak stabil diakibatkan penyaluran kredit ke nasabah juga terganggu.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional bank umum tidak terlepas dari modal disebabkan permodalan memiliki peran penting untuk menjaga timbulnya risiko kredit yang disalurkan. Penanggungan yang utama dilakukan perbankan dengan menyediakan modal minimum. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* mampu menunjang kegiatan operasional perbankan dan sanggup menghadapi risiko kredit yang terjadi. Modal yang besar dapat mendorong perbankan untuk menyalurkan kredit yang tinggi.

Dalam menyalurkan kredit kepada nasabah tidak terlepas dari kredit macet. Timbulnya kredit macet diakibatkan lesunya perekonomian mengakibatkan debitur kewalahan dalam membayar kreditnya. Perbankan yang menyalurkan kredit tinggi sering menghadapi kredit macet yang tinggi pula. Dalam penyaluran kredit yang tinggi pihak perbankan perlu memperhatikan karakter atau integritas

debitur guna menekan kredit macet yang tinggi. Semakin tinggi kredit yang disalurkan maka dana pihak ketiga yang dihimpun pihak bank juga tinggi, permodalan yang dimiliki tinggi dan masalah kredit macet juga tinggi.

Dalam penyaluran kredit ke nasabah ini tidak terlepas dari kegiatan pihak manajemen untuk mengukur likuiditas perbankan dengan menggunakan LDR. Tingginya LDR perbankan yang berasal dari DPK yang disalurkan dalam bentuk kredit namun di lain sisi tinggi DPK dapat menurunkan likuiditas perbankan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari fenomena penelitian di bawah ini sebagai berikut :

Tabel I.1
Fenomena Penelitian
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Dana Pihak Ketiga	Modal	Kredit Macet	Kredit yang diberikan
1	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR)	2014	8.188.680	1.152.191	177.968	6.908.478
		2015	8.359.702	1.383.164	118.483	7.260.917
		2016	9.518.000	2.125.425	146.559	8.229.739
		2017	12.713.399	2.144.650	246.181	10.109.907
		2018	13.073.223	2.263.756	280.098	11.425.519
2	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk (BNGA)	2014	174.723.234	29.622.901	3.199.396	169.380.619
		2015	178.533.077	30.303.222	5.318.364	170.732.978
		2016	180.571.134	33.936.881	5.399.381	173.587.691
		2017	189.317.196	36.734.649	4.610.802	181.405.722
		2018	190.750.218	39.324.611	4.453.025	186.262.631
3	PT. Bank Sinarmas Tbk (BSIM)	2014	16.946.231	2.976.939	196.673	14.298.435
		2015	22.357.131	3.250.366	317.145	17.506.570
		2016	25.077.741	4.253.037	331.646	19.358.254
		2017	23.606.522	4.549.755	455.049	18.759.953
		2018	21.989.429	4.675.623	291.724	19.844.642

Berdasarkan dari latar belakang di atas mendorong peneliti untuk membahas judul penelitian “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit perbankan di BEI Periode 2014-2018?
2. Bagaimana analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit perbankan di BEI Periode 2014-2018?
3. Bagaimana analisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit perbankan di BEI Periode 2014-2018?
4. Bagaimana analisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit perbankan di BEI Periode 2014-2018?

Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah penelitian dapat dirumuskan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit perbankan di BEI Periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis CAR terhadap penyaluran kredit perbankan di BEI Periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis NPL terhadap penyaluran kredit perbankan BEI Periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis LDR terhadap penyaluran kredit perbankan terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).

1.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016:54) dana yang disimpan masyarakat di bank dikenal dengan DPK. Biasanya DPK ini akan disalurkan perbankan dalam bentuk kredit.

Sedangkan pendapat Pandia (2012:1) DPK yang semakin besar dihimpun perbankan akan disalurkan kembali dalam jumlah besar sehingga memberikan pendapatan bagi perbankan tersebut.

H₁ : DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan

1.5 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Putri dan Akmalia (2016:85) perbankan yang memiliki CAR rendah dapat menghambat penyaluran kredit. Namun tingginya CAR dapat mendorong perbankan menyalurkan kreditnya dengan baik.

Haryanto dan Widyarti (2017:4) bank dapat bertahan dengan permodalan yang tinggi sehingga terjadi peningkatan dalam penyaluran kreditnya kepada masyarakat.

H₂ : CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan

1.6 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Putri dan Akmalia (2016:85) tingginya NPL perbankan memberikan dampak buruk pada penurunan penyaluran kredit perbankan.

Menurut Haryanto dan Widyarti (2017:2) NPL yang rendah memberikan dampak yang baik dalam penyaluran kredit. Namun peningkatan NPL memberikan dampak pada penurunan penyaluran kredit.

H₃ : NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan

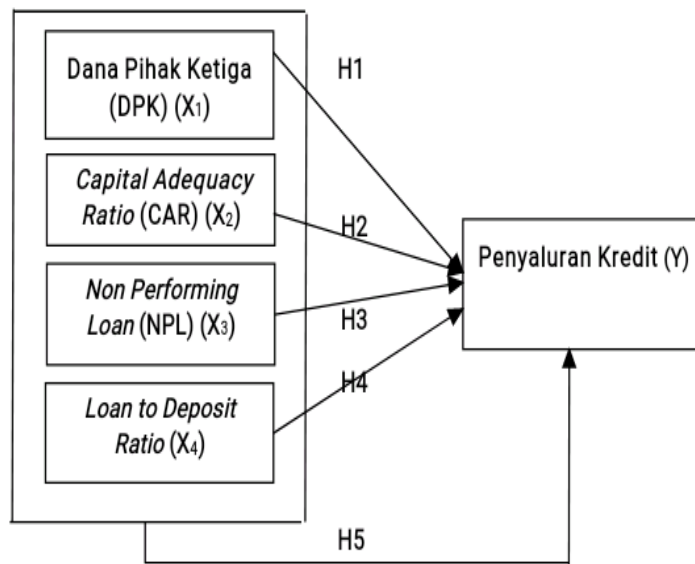
1.7 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit

Adapun pendapat Prasasti, Kristanti dan Dillak (2017:438) LDR yang tinggi menunjukkan likuiditas bank yang rendah kemungkinan bank dalam menghadapi masalah. Perbankan yang likuid berada dalam LDR yang rendah.

H₄ : LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan

1.8 Kerangka Konseptual

Dari penjabaran yang telah ada dapat digambarkan kerangka konseptual berikut ini :



Gambar I.1
Kerangka konseptual